

## Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Status Psikologis Pasien Infertilitas di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

### *Influence of Covid-19 Pandemic on The Psychological Status of Infertility Patients in Gatot Soebroto Army Presidential Hospital*

Anggi Putri Andrila<sup>1</sup>, Mirfat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta Indonesia.

<sup>2</sup>Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta Indonesia.

Email: mirfat@yarsi.ac.id

KATA KUNCI      Pandemi COVID-19, Psikologis Pasien, Infertilitas.

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pengaruh pandemi COVID-19 berdampak besar pada kehidupan masyarakat, tidak hanya pada kesehatan fisik, namun juga pada kondisi psikologis masyarakat. Dampak psikologis yang terjadi dapat berupa stress, kecemasan, depresi bahkan infertilitas. Infertilitas adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi jutaan orang usia reproduksi di seluruh dunia. Infertilitas juga dikaitkan dengan tekanan psikologis yang sangat besar karena ketidakmampuannya untuk mencapai peran sosial yang diinginkan.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan penelitian survei non-eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien infertilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan alat bantu kuesioner yang disebar dalam bentuk *google form*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) v.26 (IBM Inc)* dengan *T-test* dan *Mann-Whitney test*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak psikologis (menggunakan skala IES-R) pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto sebagian besar normal sebanyak 50 responden (52,1%). Skala STAI untuk tingkat kecemasan sebanyak 89 responden (92,7%) dan Skala VAS sebanyak 62 responden (64,6%).

**Simpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien infertilitas dengan riwayat keluarga, kolega teman atau kenalan terinfeksi COVID-19 di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dengan nilai *p value* skor VAS 0,038 (*p value* <0,05).

KEYWORDS

COVID-19 Pandemic, Psychological Patients, Infertility.

ABSTRACT

**Introduction:** The COVID-19 pandemic significantly impacts people's lives, not only physical health but also on people's psychological conditions. The psychological impact can be in the form of stress, anxiety, depression, and even Infertility. According to WHO (2020), Infertility is a global health problem that affects millions of people of reproductive age worldwide. Infertility is also associated with enormous psychological pressure due to its inability to achieve the desired social role.

**Methods:** This type of research is an analytic study with non-experimental survey research. The sample in this study were infertility patients. The sampling technique used a purposive sampling technique. Data collection techniques using primary data with questionnaire distributed in the form of google form. Data were analyzed univariately and bivariately and the data analysis technique used was statistical analysis using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) v.26 (IBM Inc) with the T-test and Mann-Whitney test.

**Results:** The results of this study indicate that the psychological impact (using the IES-R scale) on infertility patients at the Gatot Soebroto Presidential Hospital is mostly normal as many as 50 respondents (52.1%). The STAI scale for anxiety levels was 89 respondents (92.7%) and the VAS scale was 62 respondents (64.6%).

**Conclusion:** The results of this study indicate that there is a significant effect on the anxiety level of infertility patients with a family history, colleague friends or acquaintances infected with COVID-19 at the Gatot Soebroto Army Presidential Hospital with a VAS score  $p$  value of 0.038 ( $p$  value  $<0.05$ ).

PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 pertama kali muncul di Tiongkok pada akhir tahun 2019. Penyebaran penyakit tersebut yang cepat diikuti dengan tingkat keparahan penyakit yang menyebabkan peningkatan jumlah rawat inap yang sangat tinggi di rumah sakit (Bivia-Roig *et al.*, 2021). Awalnya, virus baru ini disebut 2019-nCoV, Selanjutnya, para ahli dari Komite Internasional Taksonomi Virus (ICTV: *International Committee on Virus Taxonomy*) menyebutnya virus SARS-CoV-2 karena sangat mirip dengan

penyebab wabah SARS (SARS-CoVs). CoVs telah menjadi patogen utama dari wabah penyakit pernapasan. (Ulva *et al.*, 2021). Langkah-langkah karantina dilakukan oleh banyak negara untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dampaknya secara bertahap mulai menarik perhatian orang. Tekanan psikologis seperti kecemasan dan depresi telah menunjukkan kejadian yang meluas dalam pandemi global COVID-19. Risiko tertular COVID-19 disertai karantina dan *lock down* dapat menyebabkan kepanikan akut, kecemasan, perilaku kompulsif, dan

masalah kesehatan mental lainnya. Faktor tekanan mental dan gejala depresi memegang peranan penting terhadap kecemasan, stres, dan ketakutan akan COVID-19 (Cao *et al.*, 2021). Haham *et al.*, (2021) pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini menimbulkan efek sosial dan psikologis negatif yang belum pernah terjadi sebelumnya pada populasi umum, termasuk ketakutan akan infeksi dan konsekuensinya, frustrasi, kemarahan, kecemasan dan depresi serta isolasi sosial karena karantina skala besar dan ketidakpastian keuangan. Menurut Jennifer, (2021) pandemi tersebut juga berdampak pada ketidakmampuan untuk mengakses perawatan kesehatan. Aprillia, Adawiyah & Agustina, (2020) menyatakan bahwa kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Menurut Nugrahaini (2021), RSUP dr. Sardjito sebagai rumah sakit pusat rujukan kasus COVID-19 juga melakukan berbagai pembatasan pelayanan, hal ini berimbas pada kebijakan operasional klinik permata hati. Klinik Permata hati merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang memberikan layanan program bayi tabung / infertilitas. Menurut WHO (2020) Infertilitas adalah penyakit pada sistem reproduksi pria atau wanita yang didefinisikan oleh kegagalan untuk mencapai kehamilan setelah 12 bulan atau lebih melakukan hubungan seksual tanpa alat kontrasepsi secara teratur. Novrika (2017) menyatakan bahwa infertilitas adalah ketidakmampuan untuk hamil, ketidakmampuan mempertahankan

kehamilan, ketidakmampuan untuk membawa kehamilan kepada kelahiran hidup. Infertilitas dapat bersifat primer jika pasangan yang gagal untuk mendapatkan kehamilan sekurang-kurangnya dalam satu tahun berhubungan seksual secara teratur tanpa kontrasepsi dengan angka kejadian sebanyak 62,0% dan infertilitas sekunder yaitu ketidakmampuan seseorang memiliki anak atau mempertahankan kehamilannya dengan angka kejadian sebanyak 38,0%.

Menurut WHO (2020) Infertilitas adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi jutaan orang usia reproduksi di seluruh dunia. Data yang tersedia menunjukkan bahwa antara 48 juta pasangan dan 186 juta orang mengalami infertilitas secara global. Dhyani dkk (2017) menyatakan bahwa Infertilitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor usia. Pada umumnya pertambahan usia dapat menimbulkan munculnya infertilitas. Pada wanita, usia reproduktif biasanya terjadi pada usia awal sampai pertengahan 20-an, namun secara perlahan akan menurun ketika usia 30 tahun ke atas dan terus menurun secara signifikan pada usia pertengahan hingga akhir 30-an. Sa'adah & Purnomo (2016) mengemukakan bahwa pasangan usia subur yang keduanya mengalami obesitas memiliki risiko 2,74 kali untuk mengalami infertilitas dibandingkan dengan pasangan usia subur yang tidak obesitas. Bukan hanya obesitas, merokok juga dapat menyebabkan infertilitas. Infertilitas juga dikaitkan dengan tekanan psikologis yang sangat besar karena ketidakmampuannya

untuk mencapai peran sosial yang diinginkan (Saifer *et al.*, 2021). Kondisi infertilitas memiliki pengaruh secara psikologis. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketika menghadapi pengalaman infertilitas, individu merasa sedih, cemas, stres pada saat menjalani intervensi medis untuk memperoleh anak atau selama mengikuti program kehamilan (Retnoningtias & Hardika, 2021). Salah satu tantangan utama dalam menilai tingkat distress pada wanita infertilitas adalah akurasi pengukuran laporan diri mereka. Ada kemungkinan wanita “berpura-pura” agar terlihat lebih sehat secara mental padahal sebaliknya dan mungkin juga wanita tersebut optimis sebelum melakukan pengobatan infertilitas (Rooney & Domar, 2018). Dampak psikologis terhadap pasangan yang mengalami infertilitas baik yang mencari pertolongan medis ataupun tidak sebaiknya tidak diabaikan begitu saja. Perlu adanya perhatian agar kebutuhan psikologis pasangan yang mengalami infertilitas bisa didengarkan oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman dan petugas medis. Dengan memberikan perhatian pada intervensi psikologi dapat membuat peningkatan kualitas hidup dan penurunan konsekuensi psikososial yang negatif (Oktafriani, Yeni & Abidin, 2021). Pengaruh pandemi COVID-19 secara nyata memang terasa oleh masyarakat di seluruh di dunia. Kehadiran wabah pandemi COVID-19 tentunya banyak memberikan dampak dan pengaruh yang tidak biasa pada kehidupan masyarakat. Bukan hanya dampak yang terjadi pada kesehatan fisik, namun kondisi psikologis individu dan masyarakat pun ikut terpengaruh juga

(Setyaningrum & Yanuarita, 2020). Sumakul & Ruaka (2020) menyatakan bahwa pada fase awal pandemi COVID-19 di Cina, lebih dari separuh partisipan penelitian mengalami dampak psikologis berupa stres, kecemasan, dan depresi yang dirasakan pada tingkat sedang hingga berat. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa lamanya karantina menjadi faktor penting prediktor gangguan stres pasca trauma, depresi, dan kecemasan, dengan prevalensi kumulatif melebihi 30% dari populasi. Nugrahaini (2021) juga menyatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 ini justru menambah tingkat stress pada pasangan infertilitas. Mengapa demikian karena semua kegiatan program bayi tabung di seluruh dunia dihentikan sementara. Ada kecemasan dari wanita infertil itu bahwa harapan menjadi ibu akan tertunda. Sa’adah & Purnomo (2016) menjelaskan bahwa infertilitas memberikan dampak bagi pasangan suami istri yang mengalaminya, selain menyebabkan masalah medis, juga berdampak pada masalah psikologis. Secara garis besar, pasangan yang mengalami infertilitas akan menjalani proses panjang, di mana proses ini dapat menjadi beban fisik dan psikologis bagi pasangan infertilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini serta terdapat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh pandemi COVID-19 terhadap status psikologis pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan jenis penelitian survei

non eksperimental mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap status psikologis pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang memeriksakan diri di poliklinik infertilitas di Departemen Obstetri dan Ginekologi yang datang ke RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto selama pandemi COVID-19 tahun 2022. Penelitian ini menggunakan sampel pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto. Jumlah sampel penelitian diambil menggunakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien infertilitas yang datang ke RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta mengalami masalah infertilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan alat bantu kuesioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner yang disebarluaskan ke pasien infertilitas di RS Kepresidenan

RSPAD Gatot Soebroto. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui pengisian kuesioner yang di sebar kepada responden dalam bentuk *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) v.26 (IBM Inc)*. Statistik deskriptif dihitung untuk karakteristik sosiodemografi. Skor kuesioner dinyatakan sebagai mean plus/minus SD, dan setelah menilai distribusi data yang normal, dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel, apabila sudah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap sampel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat.

## HASIL

Karakteristik responden tercantum dalam tabel 1 dengan jumlah 96 responden. Sebagian besar rentang usia responden 25-30 tahun, dan durasi infertilitas responden >2 tahun. Data diambil menggunakan kuesioner dengan *google form* pada bulan Juni 2022 sampai dengan Juli 2022.

### Karakteristik Responden

| Karakteristik        | Frekuensi (%) | Persentase n = 96 |
|----------------------|---------------|-------------------|
| <b>Jenis kelamin</b> |               |                   |
| Laki - laki          | 0             | 0                 |
| Perempuan            | 96            | 100               |
| <b>Usia</b>          |               |                   |
| 18 - 24 tahun        | 7             | 7,3               |
| 25 - 30 tahun        | 33            | 34,4              |
| 31 - 35 tahun        | 32            | 33,3              |

|  |    |      |
|--|----|------|
| 36 - 39 tahun  | 15 | 15,6 |
| 40 - 42 tahun  | 5  | 5,2  |
| >43 tahun  | 4  | 4,2  |
| <b>Durasi infertilitas</b>   |    |      |
| <1 tahun   | 15 | 15,6 |
| 1 - 2 tahun  | 20 | 20,8 |
| >2 tahun   | 61 | 63,5 |
| <b>Riwayat responden tertular COVID - 19</b>                             |    |      |
| Ya   | 39 | 40,6 |
| Tidak  | 57 | 59,4 |
| <b>Riwayat keluarga dan kolega responden terinfeksi COVID - 19</b>       |    |      |
| Ya   | 64 | 66,7 |
| Tidak  | 32 | 33,3 |
| <b>Riwayat keluarga dan kolega responden meninggal akibat COVID - 19</b> |    |      |
| Ya   | 40 | 41,7 |
| Tidak  | 56 | 58,3 |

|  |    |      |
|--|----|------|
| <b>Dampak ekonomi jangka menengah dan panjang dari pandemi COVID-19 pada keluarga responden memaksa responden untuk melepaskan jalur pengobatan untuk kondisi infertilitas responden</b> |    |      |
| Ya   | 29 | 30,2 |
| Tidak  | 67 | 69,8 |
| <b>Meskipun tidak ada jaminan untuk hamil, responden bersedia mengambil jalan perawatan sendiri dan mengambil risiko apa pun</b>   |    |      |
| Ya, sepenuhnya   | 72 | 75   |
| Saya tidak yakin   | 14 | 14,6 |
| Sama sekali tidak  | 10 | 10,4 |

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto. Berdasarkan penelitian didapatkan data pengaruh pandemi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas sebagai berikut:

**1. Status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 96 responden yang memiliki skor IES-R normal (0-23) sebanyak 50 orang (52,1%), skor ringan (24-32) 17 orang (17,7%), skor sedang (33-36) 3 orang (3,1%) dan skor berat (>37) adalah sebanyak 26 orang (27,1%).

**2. Pengaruh Pandemi COVID-19 pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mendapatkan skor STAI rendah (<34) sebanyak 5 responden (5,2%), sementara 2 responden (2,1%) mendapatkan skor normal yaitu antara 34 - 36. Sebanyak 89 responden (92,7%) mendapatkan skor tinggi (> 36).

Skor VAS adalah skor yang digunakan untuk mengetahui keinginan untuk melanjutkan program reproduksi dan tentang kecemasan yang dirasakan. Responden yang mendapatkan skor VAS ringan (0-2) sebanyak 17 responden (17,7%), sementara 62 responden (64,6%) mendapatkan skor sedang yaitu antara 3 - 7. Sebanyak 17 responden (17,7%) mendapatkan skor berat (8 - 10).

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data normal (*p value* > 0,05 ) atau tidak normal ( *p value* <0,05 ) dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, apabila distribusi data normal maka digunakan uji parametik yaitu uji T dan jika distribusi data tidak normal digunakan uji non-parametik *Mann-Whitney*. Apabila salah satu kelompok

didapatkan tidak normal, maka uji banding harus non-parametik.

**Hubungan Pengaruh Pandemi COVID-19 pada Riwayat Responden Tertular Infeksi COVID-19 terhadap Status Psikologis Pasien Infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto**

Berdasarkan hasil uji statistik (uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov) yang dapat dilihat pada tabel 5, skor status psikologis pasien infertilitas pada status tertular COVID-19 menunjukkan distribusi yang tidak normal pada skor IES-R *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,019 dan 0,157 untuk jawaban Tidak. Skor STAI *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,023 dan 0,200 untuk jawaban Tidak. Skor VAS *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,049 dan 0,006 untuk jawaban Tidak. Hal ini menunjukkan distribusi yang tidak normal pada skor IES-R, STAI dan VAS ( *p value* <0,05 ). Oleh karena itu, dipilih uji non-parametrik untuk analisis komparasi yaitu Mann-Whitney

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Skor Status Psikologis Berdasarkan Riwayat Tertular COVID-19

| Skor  | Riwayat Tertular COVID-19 | Kolmogorov-Smirnov |    |         |
|-------|---------------------------|--------------------|----|---------|
|       |                           | Statistik          | df | P value |
| IES-R | Tidak                     | 0,129              | 57 | 0,019   |
|       | Ya                        | 0,121              | 39 | 0,157   |
| STAI  | Tidak                     | 0,127              | 57 | 0,023   |
|       | Ya                        | 0,093              | 39 | 0,200*  |
| VAS   | Tidak                     | 0,117              | 57 | 0,049   |

|  |    |       |    |       |
|--|----|-------|----|-------|
|  | Ya | 0,171 | 39 | 0,006 |
|--|----|-------|----|-------|

Tabel 6. Hasil Skor hubungan pengaruh pandemi COVID-19 pada riwayat responden tertular infeksi COVID terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

| Skor  | Riwayat responden tertular infeksi COVID |              | P value Mann-Whitney |
|-------|--|--------------|----------------------|
|       | Ya                                       | Tidak        |                      |
| IES-R | 27,15 ± 3,17                             | 24,91 ± 2,11 | 0,757                |
| STAI  | 42,31 ± 0,85                             | 43,30 ± 0,89 | 0,377                |
| VAS   | 5,28 ± 0,38                              | 5,08 ± 0,33  | 0,672                |

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* yang dapat dilihat pada tabel 6 mengenai perbandingan skor status psikologis antara responden yang memiliki riwayat tertular dengan tidak tertular COVID-19. Perbandingan skor IES-R menunjukkan *p value* sebesar 0,757, skor STAI sebesar 0,377 dan skor VAS sebesar 0,672 (*p value* > 0,05). Dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara riwayat responden terinfeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas (skor IES-R, STAI dan VAS).

**Hubungan pengaruh Riwayat COVID-19 pada riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto**

Berdasarkan hasil uji statistik (uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov) yang dapat dilihat pada tabel 7, skor status psikologis (skor VAS) pasien infertilitas untuk status riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan terinfeksi COVID-19 menunjukkan distribusi yang tidak normal baik yang menjawab Ya (*p value* sebesar 0,200) maupun Tidak (*p value* sebesar 0,001). Namun pada skor IES-R *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,088 dan 0,200 untuk jawaban Tidak. Begitu juga dengan skor STAI *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,200 dan 0,073 untuk jawaban Tidak. Hal ini menunjukkan distribusi normal pada skor IES-R dan STAI (*p value* > 0,05 ) dan distribusi tidak normal pada skor VAS ( *p value* <0,05 ). Oleh karena itu, dipilih uji non-parametrik untuk analisis komparasi yaitu Mann-Whitney untuk VAS serta analisis T-test untuk IES-R dan STAI

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Skor Status Psikologis Berdasarkan Riwayat Kerabat terjangkau COVID-19

| Skor       | Kerabat terjangkau COVID-19 | Kolmogorov-Smirnov |    |         |
|------------|-----------------------------|--------------------|----|---------|
|            |                             | Statistik          | df | P value |
| Skor IES-R | Tidak                       | 0,144              | 32 | 0,088   |
|            | Ya                          | 0,090              | 64 | 0,200   |
| Skor STAI  | Tidak                       | 0,088              | 32 | 0,200   |

|          |       |       |    |       |
|----------|-------|-------|----|-------|
|          | Ya    | 0,106 | 64 | 0,073 |
| Skor VAS | Tidak | 0,116 | 32 | 0,200 |
|          | Ya    | 0,150 | 64 | 0,001 |

Tabel 8. Hasil Skor hubungan pengaruh pandemi COVID-19 pada riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

| Skor  | Riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan terinfeksi COVID-19 |              | P value |
|-------|--|--------------|---------|
|       | Ya   | Tidak        |         |
| IES-R | 28,13 ± 2,22   | 21,22 ± 2,91 | 0,064   |
| STAI  | 43,31 ± 0,55   | 42,06 ± 1,54 | 0,451   |
| VAS   | 5,52 ± 0,30  | 4,45 ± 0,42  | 0,038   |

Hasil penelitian pada tabel 8 memperlihatkan perbandingan skor status psikologis antara responden yang memiliki riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan terinfeksi COVID-19. Perbandingan skor IES-R dan STAI menggunakan T-test masing-masing menunjukkan *p value* sebesar 0,064 dan 0,451 yang keduanya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Uji Mann-Whitney pada skor VAS memperoleh nilai *p value* 0,038 yang berarti terdapat efek yang signifikan ( *p value* <0,05 ) antara riwayat responden terinfeksi COVID-19 terhadap skor VAS pasien infertilitas.

**Hubungan Pengaruh Pandemi COVID-19 pada Riwayat Anggota Keluarga, kolega, teman atau kenalan Meninggal Karena Infeksi COVID-19 terhadap Status Psikologis Pasien**

**Infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto**

Berdasarkan hasil uji statistik (uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov) yang dapat dilihat pada tabel 9, skor status psikologis pasien infertilitas pada status tertular COVID-19 menunjukkan distribusi yang tidak normal pada skor IES-R *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,049 dan 0,097 untuk jawaban Tidak. Skor STAI *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,020 dan 0,093 untuk jawaban Tidak. Skor VAS *p value* untuk jawaban Ya sebesar 0,023 dan 0,055 untuk jawaban Tidak. Hal ini menunjukkan distribusi yang tidak normal pada skor IES-R, STAI dan VAS ( *p value* <0,05 ). Oleh karena itu, dipilih uji non-parametrik untuk analisis komparasi yaitu Mann-Whitney.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Skor Status Psikologis Berdasarkan Riwayat Meninggal Akibat COVID-19

| Skor       | Kerabat meninggal akibat COVID-19 | Kolmogorov-Smirnov |    |         |
|------------|-----------------------------------|--------------------|----|---------|
|            |                                   | Statistik          | df | P value |
| Skor IES-R | Tidak                             | 0,118              | 56 | 0,049   |
|            | Ya                                | 0,128              | 40 | 0,097   |

|           |       |       |    |       |
|-----------|-------|-------|----|-------|
| Skor STAI | Tidak | 0,129 | 56 | 0,020 |
|           | Ya    | 0,129 | 40 | 0,093 |
| Skor VAS  | Tidak | 0,128 | 56 | 0,023 |
|           | Ya    | 0,137 | 40 | 0,055 |

Tabel 10. Hasil Skor hubungan pengaruh pandemi COVID-19 pada Riwayat anggota keluarga, kolega, teman atau kenalan meninggal karena infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

| Skor  | Riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan meninggal karena infeksi COVID-19 |               | P value |
|-------|--|---------------|---------|
|       | Ya   | Tidak         |         |
| IES-R | 23,93 ± 16,32  | 27,18 ± 18,44 | 0,473   |
| STAI  | 44 ± 5,05  | 42,10 ± 6,78  | 0,112   |
| VAS   | 5,26 ± 2,58  | 5,09 ± 2,36   | 0,514   |

Hasil penelitian pada tabel 10 memperlihatkan perbandingan skor status psikologis antara responden yang memiliki riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan meninggal karena infeksi COVID-19. Perbandingan skor IES-R menunjukkan *p value* sebesar 0,473, STAI sebesar 0,112 dan VAS sebesar 0,514. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai *p value* > 0,05 yang berarti tidak terdapat efek yang signifikan antara riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan meninggal karena infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas (skor IES-R, STAI dan VAS).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Pasien Infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

Penelitian ini dilakukan pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin

semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 96 orang (100%). Hal ini disebabkan ketika meminta kesediaan untuk menjadi responden, pasien laki-laki menolak untuk menjadi responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syam dan Idrus (2017) tentang 'buta kodi, bine kodi' stigma dan dampaknya terhadap tu manang di kabupaten Gowa bahwa pada penelitannya laki-laki tidak terlibat karena mereka menolak untuk diwawancarai. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Harlow *et al* (2020) yang menggunakan responden laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa masalah fertilitas pada kesehatan perempuan merupakan topik yang sulit untuk didiskusikan oleh laki-laki. Laki-laki takut untuk membicarakan mengenai masalah infertilitas karena terkait dengan masalah kejantanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu

pada rentang usia 25-30 tahun sebanyak 33 orang (34,4%). Responden dengan usia lebih dari 43 tahun sebanyak 4 orang (4,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handini dan Mirfat (2017) tentang hubungan usia dan obesitas dengan infertilitas pada pasien di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto didapatkan sebanyak 36% pasien yang berkunjung ke poli infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto mayoritas berusia 25-29 tahun. Hal yang sama juga pada penelitian Cao et al (2021) tentang tingkat kecemasan selama pandemi COVID-19 lokal kedua di antara wanita infertil yang dikarantina didapatkan sebanyak 549 dari 759 respondennya berusia 26-39 tahun.

Berdasarkan karakteristik durasi infertilitas, responden terbanyak terdapat pada durasi infertilitas lebih dari 2 tahun sebanyak 61 orang (63,5%), durasi infertilitas 1-2 tahun sebanyak 20 orang (20,8%) dan durasi infertilitas kurang dari 1 tahun sebanyak 15 orang (15,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan durasi infertilitas lebih dari 2 tahun dibandingkan responden yang durasi infertilitas kurang dari 1 tahun dan rentang waktu 1-2 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaidat et al (2021) tentang gangguan manajemen infertilitas selama pandemi COVID-19 didapatkan 58,7% sampel penelitiannya dengan durasi infertilitas lebih dari 5 tahun. Menurut Dong et al (2021) ditemukan bahwa disfungsi seksual, termasuk hasrat rendah, gangguan gairah, gangguan orgasme dan gangguan lubrikasi dan rasa sakit koitus secara signifikan lebih tinggi

pada kelompok durasi infertilitas > 5 tahun dibandingkan pada kelompok durasi infertilitas <2 tahun dan 2-5 tahun.

Berdasarkan Riwayat responden terinfeksi/tertular COVID-19 sebanyak 57 orang (59,4%) pernah terinfeksi COVID-19 dan sisanya sebanyak 39 orang (40,6%) tidak pernah terinfeksi COVID-19. Berdasarkan riwayat keluarga dan kolega responden terinfeksi COVID - 19 sebanyak 64 orang (66,7%) didapatkan riwayat keluarga dan kolega responden terinfeksi COVID-19 dan sisanya sebanyak 32 orang (33,3%) tidak pernah terinfeksi COVID-19. Berdasarkan riwayat keluarga dan kolega responden meninggal akibat COVID - 19 sebanyak 56 orang (58,3%) tidak didapatkan riwayat keluarga dan kolega responden meninggal akibat COVID - 19 dan sisanya 40 orang (41,75%) didapatkan riwayat keluarga dan kolega responden meninggal akibat COVID - 19. Hal ini karena pengambilan data dilakukan saat pandemi COVID-19 masih berlangsung. Berdasarkan dampak ekonomi jangka menengah dan panjang dari pandemi COVID-19 pada keluarga responden seperti memaksa responden untuk melepaskan jalur pengobatan untuk kondisi infertilitas responden sebanyak 67 orang (69,8%) tidak merasakan dampak tersebut dan sisanya sebanyak 29 orang (30,2%) merasakan dampak ekonomi jangka menengah dan panjang dari pandemi COVID-19 pada keluarga responden seperti memaksa responden untuk melepaskan jalur pengobatan untuk kondisi infertilitas. Hal ini terjadi karena penularan COVID-19 di Indonesia mulai berkurang saat pengambilan data penelitian sehingga

tidak mempengaruhi responden untuk menghentikan jalur pengobatan. Muhaidat et al (2021) juga menyatakan bahwa, keputusan untuk menunda pengobatan selama pandemi COVID-19 tidak dipengaruhi oleh dampak hal ini berimbas pada kebijakan operasional klinik permata hati. Klinik Permata hati merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang memberikan layanan program bayi tabung / infertilitas.

Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner mengenai tidak ada jaminan untuk hamil, responden bersedia mengambil jalan perawatan sendiri dan mengambil risiko apa pun, sebanyak 72 orang (75%) memilih tetap bersedia jalan perawatan sendiri dan mengambil risiko apa pun. Sebanyak 14 orang (14,6%) tidak yakin dan sisanya sebanyak 10 orang (10,4%) tidak sama sekali mengambil jalan perawatan sendiri dan mengambil risiko apa pun. Hal ini terjadi karena harapan responden yang tinggi untuk memiliki keturunan maka dari itu responden bersedia mengambil jalan perawatan dan mengambil resiko meskipun tidak ada jaminan hamil. Sasongko, Mariyanti & Safitri (2021) juga berpendapat bahwa hal ini diduga para perempuan yang mengalami infertilitas dan berada pada rentang usia dewasa awal memiliki harapan yang tinggi untuk dapat hamil dan melahirkan, karena mereka masih berada pada rentang usia subur. Serta memiliki peluang waktu yang masih panjang untuk dapat melakukan terapi maupun pengobatan lainnya. Status Psikologis pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui untuk melihat

pandemi COVID-19 terhadap pendapatan keluarga. Menurut Nugrahaini (2021), RSUP dr. Sardjito sebagai rumah sakit pusat rujukan kasus COVID-19 juga melakukan berbagai pembatasan pelayanan, adanya dampak psikologis dari pasien yaitu normal (0-23) sebanyak 55 responden (57,3%). Skor IES - R adalah skor yang digunakan untuk melihat adanya dampak psikologis dari pasien yaitu adanya tekanan dan gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar psikologis pasien infertilitas yang mengalami tekanan dan gangguan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto masih dalam batas normal.

Skala IES-R yang digunakan untuk melihat adanya dampak psikologis dari pasien pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang mendapatkan skor berat (27,1%). Menurut Sholikhah dan Hadjam (2018), infertilitas memang bukan sebuah kondisi penyakit yang mengancam kehidupan, tapi dampak psikologisnya sangat mempengaruhi individu, bahkan sebanding dengan dampak psikologis dari penyakit kronik. Wanita, sebagai pihak yang selalu disalahkan, rentan mengalami berbagai tekanan psikologis yang dapat berkembang menjadi depresi. Selain itu, wanita yang mengalami infertilitas juga cenderung merasa kurang feminim, harga diri rendah, lebih sensitif, mengalami stres psikologi, dsyphoria, serta penurunan fungsi seksual. Pengaruh Pandemi COVID-19 pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 89 orang (92,7%) mendapatkan skor tinggi (>37). Skala STAI untuk

mengukur pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kecemasan pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lawson et al (2021) tentang tekanan psikologis dan penundaan perawatan kesuburan selama pandemi COVID-19 bahwa sebanyak 69,1% respondennya mengalami kecemasan. Faktor pemicu stres itu salah satunya waktu dan biaya yang dibutuhkan. Nugrahaini (2021) berpendapat bahwa faktor lainnya adalah ketakutan dihadapkan pada serangkaian tindakan medis yang beresiko (harus terbiasa dengan jarum suntik, obat-obatan yang mungkin tidak support terhadap tubuh dan serangkaian tindakan operasi) dan ketakutan program bayi tabung akan berakhir gagal.

Responden yang mendapatkan skor normal sebanyak 2 orang (2,1%) dan yang mendapatkan skor rendah sebanyak 5 orang (5,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto yang tidak mengalami kecemasan pada saat pandemi COVID-19.

Pada penelitian mengetahui juga keinginan pasien infertilitas untuk melanjutkan program reproduksi dan tentang kecemasan yang dirasakan menggunakan Skala Analog Visual (VAS). Skala ini menanyakan tentang gagasan hamil selama pandemi COVID-19 meskipun efeknya diketahui pada janin dan Meskipun tidak ada jaminan untuk hamil, responden bersedia mengambil jalan perawatan sendiri dan mengambil risiko apa pun. Sebanyak 62 orang (64,6%) mendapatkan skor sedang, sebanyak 17 orang (17,7%) mendapatkan skor

ringan dan sebanyak 17 (17,7%) orang mendapatkan skor berat. Hubungan pengaruh pandemi COVID-19 pada riwayat responden tertular infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

Berdasarkan hasil uji statistik (uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov) yang dapat dilihat pada tabel 5, skor status psikologis pasien infertilitas pada status tertular COVID-19 menunjukkan distribusi yang tidak normal pada skor IES-R p value untuk jawaban Ya sebesar 0,019 dan 0,157 untuk jawaban Tidak. Skor STAI p value untuk jawaban Ya sebesar 0,023 dan 0,200 untuk jawaban Tidak. Skor VAS p value untuk jawaban Ya sebesar 0,049 dan 0,006 untuk jawaban Tidak. Hal ini menunjukkan distribusi yang tidak normal pada skor IES-R, STAI dan VAS (p value <0,05). Oleh karena itu, dipilih uji non-parametrik untuk analisis komparasi yaitu Mann-Whitney. Hasil penelitian pada tabel 6 memperlihatkan perbandingan skor status psikologis antara responden yang memiliki riwayat tertular dengan tidak tertular COVID-19. Perbandingan skor IES-R menunjukkan p value sebesar 0,757, STAI sebesar 0,377 dan VAS sebesar 0,672. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh nilai p value > 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat responden terinfeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas (skor IES-R, STAI dan VAS). Hal ini terjadi karena saat penelitian yang dilakukan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, kasus infeksi COVID-19 telah mengalami penurunan. Lablanche et al

(2022) berpendapat bahwa setelah lockdown berakhir, tekanan emosional mungkin telah berkurang. Kembali bekerja secara bertahap, meningkatnya jumlah orang yang pulih dari COVID-19 dan peningkatan pengetahuan tentang infeksi membuat penduduk percaya diri. Tekanan psikologis akibat karantina bisa berkurang dan juga karena penangguhan perawatan infertilitas. Hubungan pengaruh riwayat COVID-19 pada riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto

Hasil penelitian pada tabel 8 memperlihatkan perbandingan skor status psikologis antara responden yang memiliki riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan terinfeksi COVID-19. Perbandingan skor IES-R dan STAI menggunakan T-test masing-masing menunjukkan p value sebesar 0,064 dan 0, (p value > 0,05) yang keduanya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara status psikologis dengan responden yang memiliki riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan terinfeksi COVID-19. Uji statistik Mann-Whitney pada skor VAS memperoleh nilai p value

Hasil penelitian pada tabel 10 memperlihatkan perbandingan skor status psikologis antara responden yang memiliki riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan meninggal karena infeksi COVID-19. Dari hasil uji statistik menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh skor IES-R dengan p value sebesar 0,473, STAI sebesar 0,112 dan VAS sebesar 0,514 (nilai p value > 0,05). Hasil uji statistik tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara riwayat keluarga,

0,038 ( p value <0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara riwayat responden terinfeksi COVID-19 terhadap skor VAS pasien infertilitas. Hal ini terjadi karena masih banyak pasien infertilitas yang mengharapkan kehamilan walaupun dimasa pandemi akan tetapi masih mencemaskan akan tertular infeksi COVID-19 saat program kehamilan. Tokgoz et al (2020) menyatakan bahwa kesadaran untuk skrining COVID-19 dapat didorong oleh rasa cemas akan tertular COVID-9 dan keinginan untuk segera melanjutkan program kehamilan. Namun juga, kecemasan akan meningkat dengan adanya penundaan program kehamilan, sehingga keinginan untuk tetap melanjutkan program kehamilan dapat membantu menghilangkan rasa kecemasan. Hal ini yang mendasari kenapa semakin tinggi kecemasan, akan membuat pasien lebih sadar untuk melakukan skrining COVID-19. Hubungan pengaruh pandemi COVID-19 pada riwayat anggota keluarga, kolega, teman atau kenalan meninggal karena infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

kolega, teman atau kenalan meninggal karena infeksi COVID-19 terhadap status psikologis pasien infertilitas (skor IES-R, STAI dan VAS). Ulva dan Yanti (2021) berpendapat bahwa kesusahan dan kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi yang mengancam dan tidak terduga seperti pandemi coronavirus. Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respons terhadap pandemi coronavirus dapat mencakup perubahan konsentrasi iritabilitas,

kecemasan, insomnia berkurangnya produktivitas dan konflik antarpribadi, tetapi khususnya berlaku untuk kelompok yang langsung terkena dampak (misalnya tenaga profesional kesehatan). Selain ancaman oleh virus itu sendiri, tidak ada keraguan bahwa tindakan karantina, yang dilakukan di banyak negara, memiliki efek psikologis negatif, semakin meningkatkan gejala stres. Tingkat keparahan gejala sebagian tergantung pada durasi dan luas karantina, perasaan kesepian, ketakutan terinfeksi, informasi yang memadai, dan stigma, pada kelompok yang lebih rentan termasuk gangguan kejiwaan, petugas kesehatan, dan orang dengan status sosial ekonomi rendah.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pandemi COVID-19

terhadap status psikologis pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien infertilitas antara status psikologis responden dengan Riwayat keluarga, kolega, teman atau kenalan terinfeksi COVID-19 di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dengan nilai p value skor VAS 0,038 ( p value <0,05 ). Berdasarkan Tingkatan tekanan dan gangguan pada pasien infertilitas di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto didapatkan responden yang mendapatkan skor normal (0-23) sebanyak 50 responden (52,1%), sementara 17 responden (17,1%) mendapatkan skor antara 24 - 32 yaitu termasuk kategori ringan. Sebanyak 3 responden (3,1%) mendapatkan skor sedang (33 - 36). Sisanya sebanyak 26 responden (27,1%) mendapatkan skor >37 yaitu termasuk kategori berat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Adawiyah, A. R., & Agustina, S. (2020). Analisis penggunaan alat kontrasepsi sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 190-200.
- Biviá-Roig, G., Boldó-Roda, A., Blasco-Sanz, R., Serrano-Raya, L., DelaFuente-Díez, E., Múzquiz-Barberá, P. and Lisón, J.F., 2021. Impact of the COVID-19 Pandemic on the Lifestyles and Quality of Life of Women With Fertility Problems: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 9.
- Cao, L., Hao, Q., Liu, Y., Sun, Q., Wu, B., Chen, L. and Yan, L., 2021. Anxiety level during the second localized COVID-19 pandemic among quarantined infertile women: a cross-sectional survey in China. *Frontiers in psychiatry*, 12, p.1236.
- Dhyani, I.A.D., Kurniawan, Y. and Negara, M.O., Hubungan antara Faktor-faktor Penyebab Infertilitas Terhadap Tingkat Keberhasilan IVF-ICSI di RSIA Puri Bunda Denpasar pada tahun 2017.
- Dong, M., Xu, X., Li, Y., Wang, Y., Jin, Z., & Tan, J. (2021). Impact of infertility duration on female sexual health. *Reproductive Biology and Endocrinology*, 19(1), 1-10.
- Haham, L.M., Youngster, M., Shani, A.K., Yee, S., Ben-Kimhy, R.,

- Medina-Artom, T.R., Hourvitz, A., Kedem, A. and Librach, C., 2021. Suspension of fertility treatment during the COVID-19 pandemic: views, emotional reactions and psychological distress among women undergoing fertility treatment. *Reproductive biomedicine online*, 42(4), pp.849-858.
- Handini, A. T., & Mirfat, M. (2017). Hubungan usia dan obesitas dengan infertilitas pada pasien di rumah sakit kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto. *Majalah Kesehatan Pharmamedika*, 9(1), 033-039.
- Harlow, A. F., Zheng, A., Nordberg, J., Hatch, E. E., Ransbotham, S., & Wise, L. A. (2020). A qualitative study of factors influencing male participation in fertility research. *Reproductive Health*, 17(1), 1-14.
- Idrus, N. I. (2017). 'Butta Kodi, Biné Kodi': Stigma dan Dampaknya Terhadap Tu Tamanang di Kabupaten Gowa. *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia*, 153-176.
- Lablanche, O., Salle, B., Perie, M. A., Labrune, E., Langlois-Jacques, C., & Fraison, E. (2022). Psychological effect of COVID-19 pandemic among women undergoing infertility care, a French cohort-PsyCovART. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction*, 51(1), 102251.
- Lam, J. S. G., Shere, M., Motamedi, N., Vilos, G. A., Abu-Rafea, B., & Vilos, A. G. (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on Access to Fertility Care: A Retrospective Study at a University-Affiliated Fertility Practice. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 44(4), 378-382.
- Lawson, A. K., McQueen, D. B., Swanson, A. C., Confino, R., Feinberg, E. C., & Pavone, M. E. (2021). Psychological distress and postponed fertility care during the COVID-19 pandemic. *Journal of assisted reproduction and genetics*, 38(2), 333-341.
- Novrika, B., 2018. Hubungan mekanisme coping dengan tingkat kecemasan pada pasangan infertil di RSIA Annisa Jambi tahun 2015. *Riset Informasi Kesehatan*, 6(2), pp.184-190.
- Nugrahaini, Y.T., 2021, December. Gambaran Resiliensi Pada Wanita Infertile Program IVF (Program Bayi Tabung) Kliik Permata Hati SRUP dr. Sardjito Yogyakarta Di Masa Pandemic COVID 19. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*(Vol. 4).
- Oktafriani, Y. and Abidin, Z., 2021. Memaknai Pengalaman Tanpa Anak: Studi Fenomenologi pada Suami-Istri yang Mengalami Infertilitas. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 12(1), pp.67-90.
- Rahmawati, T. (2021). Peningkatan pengetahuan dan manajemen stress di masa pandemi covid-19 bagi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 125-134.

- Retnoningtias, D.W. and Hardika, I.R., 2021. Menurunkan Infertility-Related Stres dengan Program Mindfulness Based Stress Reduction (MBSR). *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 13(1), pp.63-82.
- Rooney, K. L., & Domar, A. D. (2022). The relationship between stress and infertility. *Dialogues in clinical neuroscience*.
- Sa'adah, N., & Purnomo, W. (2016). Karakteristik dan perilaku berisiko pasangan infertil di klinik fertilitas dan bayi tabung Tiara Cita Rumah Sakit Putri Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 61-69.
- Sasongko, B., Mariyanti, S., & Safitri, S. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Perempuan Yang Mengalami Infertilitas. *JCA of Psychology*, 1(02).
- Seifer, D. B., Petok, W. D., Agrawal, A., Glenn, T. L., Bayer, A. H., Witt, B. R., ... & Lieman, H. J. (2021). Psychological experience and coping strategies of patients in the Northeast US delaying care for infertility during the COVID-19 pandemic. *Reproductive Biology and Endocrinology*, 19(1), 1-16.
- Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh covid-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4).
- Solikhah, K., & Hadjam, N. R. (2018). Validasi modul: Terapi kelompok suportif ekspresif untuk menurunkan depresi pada wanita yang mengalami infertilitas primer. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GAMAJPP)*, 4(2), 102-115.
- Sumakul, Y. and Ruata, S., 2020. Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi COVID-19. *Journal of Psychology" Humanlight"*, 1(1), pp.1-7.
- Tokgoz, V. Y., Kaya, Y., & Tekin, A. B. (2020). The level of anxiety in infertile women whose ART cycles are postponed due to the COVID-19 outbreak. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 1-8.
- Ulva, F. and Yanti, M., 2021. Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 bagi Masyarakat Kota Padang. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), pp.39-43.
- World Health Organization. 2020. Infertility. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infertility> diakses pada 24/01/2